
Analisis Pemahaman Orang Tua Siswa Akan Keterlibatannya Dalam PAUD

Reginaldis Daflora¹, Petrus Redy Partus Jaya²

^{1,2} Program Studi PG PAUD, FKIP Unika Santu Paulus Ruteng
Email penulis pertama: deflorareginaldis@gmail.com

Abstract

This study was used a qualitative method. The selection of this method is based on considerations related to the purpose of this research which is to describe parents' understanding of the forms of involvement in PAUD. The subjects of this study consisted of parents, who were categorized into two groups, namely parents who included their children in PAUD and parents who did not enroll their children in PAUD. The number of respondents is 26 people. The locus of research is the villages of Tenda, Nekang and Waso Langke Rembong District, Manggarai Regency. Data collection techniques was conducted by interviews and questionnaires. Researchers conducted data analysis using the Miles and Huberman Model techniques. The results showed that parents have a good understanding of their involvement in early childhood education. For parents, the child's early self-development needs to be done both by the parents themselves and through collaboration between parents and TK / PAUD. The interesting thing from the results of this study is that parents' understanding of their involvement in children's education is not influenced by the level of education or occupation but by various types of education / socialization for parents such as the importance of socialization related to children's education, direction on child development, knowledge about parenting and appropriate treatment to children, socialization related to children's health, and related to children's growth and development.

Keywords: Parental understanding, involvement, PAUD

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan terkait tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pemahaman orang tua akan bentuk-bentuk keterlibatannya dalam PAUD. Subjek penelitian ini terdiri atas para orang tua, yang terkategori atas dua kelompok, yakni orang tua yang memasukkan anaknya ke PAUD dan orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke PAUD. Jumlah responden 26 orang. Lokus penelitiannya adalah kelurahan Tenda, Nekang dan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang baik terkait keterlibatannya dalam pendidikan anak usia dini. Bagi orang tua, pengembangan potensi diri anak sejak dini perlu dilakukan baik oleh orang tua sendiri maupun melalui kerjasama antara orang tua dengan TK/PAUD. Hal yang menarik dari hasil penelitian ini bahwa pemahaman orang tua akan keterlibatannya dalam pendidikan anak tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan maupun pekerjaan melainkan oleh berbagai jenis pendidikan/sosialisasi bagi orang tua seperti sosialisasi terkait pentingnya pendidikan anak, pengarahan tentang perkembangan anak, pengetahuan tentang pola asuh dan perlakuan yang tepat kepada anak, sosialisasi terkait kesehatan anak, dan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kata kunci: pemahaman orang tua, keterlibatan, PAUD

History

Received 2019-10-02, Revised 2019-10-03, Accepted 2019-11-22

Harapan penyelenggaraan PAUD yang berkualitas di Kabupaten Manggarai ternyata menemukan banyak tantangan. Dalam skala lokal, peneliti menemukan dua fakta yang menarik

dalam penyelenggaraan PAUD di Kelurahan Tenda, Nekang, dan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Pertama, sebagian orang tua siswa belum memasukkan anaknya ke PAUD. Kenyataan ini terungkap ketika salah satu lembaga PAUD yang cukup tua di Kelurahan Waso hanya mendapatkan sedikit siswa baru. Langkah yang dilakukan oleh guru PAUD tersebut adalah mengunjungi dan bersosialisasi tentang PAUD kepada masyarakat dari rumah ke rumah. Dalam kegiatan tersebut, para guru menemukan banyak anak usia dini yang tidak masuk PAUD. Orang tua anak tersebut tidak memberikan alasan mendasar mengapa anaknya tidak masuk PAUD selain memberikan janji untuk masuk PAUD. Hasilnya belum maksimal. Kedua, keterlibatan orang tua di PAUD hanya sebatas membangunkan dan menyiapkan anak di pagi hari, dan menghantar serta menjemput saat kegiatan di sekolah usai, memenuhi fasilitas belajar dan biaya sekolah anak. Hal ini belum cukup sebab tidak menyentuh aspek esensial keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD. Keadaan seperti inilah yang menjadi salah satu penghambat keberhasilan program pendidikan di PAUD.

Untuk mengatasi ketidaksinergisan antara program pendidikan di sekolah dan pola pengasuhan anak di rumah maka sekolah perlu melibatkan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD. Keterlibatan orang tua dalam proses dan pengalaman belajar anaknya di PAUD mengandaikan adanya hubungan antara orang tua dan sekolah yang terjalin melalui program-program sekolah. Pada tataran ini, program-program sekolah sebagai operasionalisasi tujuan pendidikan perlu dikomunikasikan kepada orang tua agar mereka memahami proses dan pengalaman belajar anaknya sekaligus tugas dan tanggungjawab mereka demi mencapai tujuan pengembangan potensi diri anaknya. Hal ini menjadi penting sebab minimnya pemahaman orang tua akan program sekolah menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam proses dan pengalaman belajar anaknya di sekolah. Kesan sekolah yang menganggap orang tua melimpahkan sepenuhnya tanggungjawab pendidikan anak mereka kepada sekolah kurang beralasan manakala sekolah gagal dalam menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa. Oleh sebab itu, agar sekolah dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, sekolah perlu memberikan pemahaman kepada orang tua akan bentuk- bentuk dan manfaat keterlibatannya dalam proses dan pengalaman belajar anaknya di sekolah.

Rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman orang tua terhadap bentuk-bentuk keterlibatan dalam pendidikan anaknya di PAUD? Penelitian ini bertujuan: pertama, mendeskripsikan pemahaman orang tua akan bentuk-bentuk keterlibatan dalam pendidikan anaknya di PAUD.

Urgensitas penelitian ini adalah: pertama, data pemahaman orang tua akan bentuk keterlibatannya dalam pendidikan anak akan digunakan oleh lembaga PAUD untuk membangun kemitraan antara guru dan orang tua siswa. Tanpa pemahaman yang baik akan bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak maka sulit terbentuknya kemitraan antara guru dan orang tua. Kedua, data tentang faktor penyebab orang tua tidak memasukkan anaknya ke PAUD dapat menjadi

dasar untuk menemukan solusinya. Jika penyebab orang tua tidak memasukkan anaknya ke PAUD tidak diidentifikasi dan dipahami dengan baik maka sulit mencari solusinya.

Luaran penelitian ini adalah rekomendasi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Manggarai dan artikel ilmiah. Rekomendasi ini akan menjadi salah satu dasar dalam membuat kajian tentang model kerja trisentra pendidikan (sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat) dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas di Kecamatan Langke Rembong. Artikel penelitian bermanfaat bagi pihak lain yang berminat dengan masalah ini untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah ini.

Penyelenggaraan PAUD membutuhkan keterlibatan orang tua. Hal ini dapat dipahami sebab anak usia dini masih menggantungkan sebagian besar hidupnya pada orang tuanya. Misalnya, masih ada anak yang membutuhkan bantuan orang tua untuk mandi, makan, berpakaian, dan sebagainya. Secara semantis, keterlibatan adalah keikutsertaan individu dalam situasi tertentu. Hal ini berarti individu mengambil peran tertentu di dalam suatu situasi. Situasi yang dimaksudkan adalah keadaan yang membangkitkan persepsi dan sikap seseorang terhadap suatu peristiwa. Secara psikologis, keterlibatan diartikan dengan proses mendisposisikan diri kepada suatu hal atau peristiwa. Disposisi adalah keadaan di mana seseorang membuka dan mengarahkan diri kepada suatu hal. Diri dimaknai dengan totalitas kemampuan individu dalam mengambil peran tertentu di dalam suatu peristiwa. Berdasarkan makna semantis dan psikologis, keterlibatan adalah keikutsertaan individu yang tampak dalam bentuk melaksanakan peran dan tanggungjawab tertentu di dalam suatu peristiwa. Peran dan tanggungjawab tersebut dilaksanakan secara total demi mencapai sesuatu yang diharapkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 802) mengartikan orang tua dengan ayah dan ibu kandung; orang yang dianggap tua dengan kualitas cerdas, pandai, ahli; orang yang dihormati. Dalam konteks kehidupan seorang anak, orang tua lebih diartikan sebagai ayah dan ibu yang amat menentukan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Dalam perspektif sosiologi, orang tua merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial di dalam hubungan interaktifnya dengan kelompok sosial tertentu. Dalam perspektif pedagogi, orang tua adalah individu-individu dalam suatu keluarga yang paling bertanggungjawab dalam mendidik anak, yakni ayah dan ibu. Dalam artikel ini, orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam pengasuhan anak agar dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Pendidikan dimaknai dengan upaya sadar orang dewasa untuk mengembangkan segenap potensi anak sehingga ia dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam arti ini, ada dua subjek utama dan satu kegiatan penting dalam pendidikan, yakni orang dewasa/ orang tua dan anak, sedangkan kegiatan pentingnya adalah mengembangkan segenap potensi anak. Orang tua mengambil peran sebagai pendidik dan anak sebagai yang dididik. Sebagai pendidik, orang tua berupaya mengembangkan segenap potensi anak dalam segala aspeknya, dengannya anak dapat bertumbuh dan

berkembang menjadi pribadi yang bermartabat. Sebagai yang dididik, anak berupaya untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam kegiatan pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

Menurut LaRocque, dkk. (2011: 116), keterlibatan orang tua merupakan bentuk dukungannya dalam pendidikan anaknya. Dukungan ini tampak dalam pengambilan peran orang tua dalam pendidikan anaknya melalui relasi rumah sekolah (*home-school related*) yang saling mendukung demi pengembangan potensi anak. Sebab itu, Christenson, dkk. (1992) sebagaimana dikutip Jordan, dkk. (2001: 10) mengartikan keterlibatan orang tua dengan *parental intervention in their children's education in order to be able to obtain information about their children's academic growth and participation*.

Berdasarkan uraian ini maka keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diartikan dengan partisipasi aktif ayah dan ibu dalam mengembangkan segenap potensi diri anak. Partisipasi aktif itu merupakan perwujudan nyata tugas dan tanggungjawab ayah dan ibu dalam mendidik anak. Hal ini berarti mendidik anak merupakan 'tugas dan tanggungjawab terberi' yang tidak dapat ditolak oleh ayah dan ibu. Predikat ayah dan ibu melekat erat dengan tugas dan tanggungjawab mendidik anak. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tampak melalui relasi yang saling mendukung antara pendampingan anak di rumah dan program pendidikan di sekolah. Zhou (2014: 73) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua *contributes to building partnership between schools and children's educational success*. Orang tua membawa modal psikologi sosial (*the social psychological capital*) kepada sekolah. Keterlibatan orang tua *provides informative feedback for the school's curriculum, social networks and resources for schools*. Hal ini dapat *create learning environments and educational activities that indirectly support teachers*. Berdasarkan pendapat ini, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mempunyai manfaat bagi anak (siswa), sekolah, dan juga untuk orang tua itu sendiri. Bagi siswa, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat mendukung prestasi akademik siswa, meningkatkan kehadirannya di sekolah, kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan meningkatkan perilaku positif. Keterlibatan orang tua dalam membimbing belajar anaknya dapat memotivasi anak dalam belajar sekaligus menanamkan kesadaran pada anak bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat mengembangkan segenap potensi diri. Motivasi dan kesadaran seperti ini mendorong anak rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Ada beberapa hasil penelitian yang membenarkan manfaat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sebagaimana dicatat oleh Jafarov (2015: 36). Pertama, penelitian Shaver and Walls (1998) membuktikan bahwa siswa dengan keterlibatan orang tua yang tinggi lebih sukses dalam belajar membaca dan matematika dari pada siswa yang level keterlibatan orang tuanya rendah. Kedua, penelitian Gonzalez-Peinda, dkk. (2002) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini terjadi karena adanya dukungan afektif dari orang tua yang dapat meningkatkan konsep diri akademik (*academic self-concept*) siswa yang berkaitan langsung dengan kesuksesan akademiknya. Ketiga, Penelitian Even Hara and Burke (1998) membuktikan bahwa *the key to improvement of children's academic accomplishment is boosted parental involvement*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hornby (2005) yang membuktikan bahwa keterlibatan orangtua sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar dan memodifikasi tingkah laku mereka. Dalam konteks PAUD, anak belajar suatu tingkah laku baru lebih banyak dengan cara meniru. Pada tataran ini, orang tua semestinya memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak. Sulit diterima anak manakala orang tua menyuruh anak belajar di rumah sementara mereka asyik menonton televisi. Kemampuan anak membangun kesadaran dan mengembangkan tingkah laku positif terbentuk secara perseptual melalui hasil tangkapan inderanya atas pengalaman di sekitarnya. Oleh sebab itu, pembentukan tingkah laku positif dalam diri anak hanya akan terjadi melalui modifikasi lingkungan sekitarnya, di mana orang tua harus mampu menciptakan lingkungan positif bagi anak. Jafarov (2015: 36) mencatat beberapa penelitian lain tentang manfaat keterlibatan orang dalam pendidikan anaknya, yakni dapat mengembangkan kematangan emosi dan tingkah laku (Cai, dkk., 1997), well-being (Pelletier & Brent, 2002), social skills (Sanders, 1998; Henderson & Mapp, 2002) and even school attendance (Haynes, dkk., 1989).

Bagi sekolah, keterlibatan orang tua dalam program sekolah dapat memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah, dan mengurangi masalah kedisiplinan. Hal ini terjadi melalui hubungan kemitraan orang tua dan guru (rumah dan sekolah). Desimone (1999) sebagaimana dikutip oleh Jafarov (2015: 36) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah dapat meningkatkan hubungan antara guru dan orang tua yang berpengaruh positif terhadap kesan guru dan cara pandangnya tentang siswa. Hubungan antara guru dan orang tua dapat menciptakan sinergisitas antara program pendidikan di sekolah dan praktik pengasuhan anak dalam keluarga. Tanpa sinergisitas antara kedua hal ini maka akan menimbulkan kebingungan dalam diri anak. Di sekolah, anak dibelajarkan tentang sopan santun berbicara, sementara di rumah, anak sering mendengar orang tua mengucapkan kata-kata kotor. Selain itu, melalui keterlibatan orang tua, sekolah mendapatkan informasi yang lengkap tentang perkembangan anaknya baik dalam hal akademis maupun tingkah lakunya. Informasi tersebut dapat menjadi rujukan bagi sekolah untuk mengembangkan program pendampingan anak yang tepat sesuai dengan kondisi riilnya.

Bagi orang tua, partisipasi dalam program sekolah dapat membantu mereka dalam menyelaraskan kegiatan anak di rumah dengan program sekolah, dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak, memperbaiki pandangan terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan terhadap guru, dan mempererat hubungan dengan anak (Kemendikbud, 2016: 1). De facto, membuktikan bahwa sebagian orang tua meragukan kemampuan sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya. Keraguan seperti ini sebenar muncul karena tidak adanya informasi sekolah tentang perkembangan anaknya. Yang terjadi adalah orang tua hanya mendapatkan informasi perkembangan hasil belajar pada mata pelajaran yang dibelajarkan anaknya. Sementara perkembangan tingkah lakunya jarang diinformasikan kepada orang tua. Idelanya, sekolah wajib membuat informasi tentang perkembangan anak secara lengkap dan secara berkala

kepada orang tuanya, tidak hanya hasil belajar pada mata pelajaran dan diinformasikan pada akhir semester. Informasi tentang perkembangan anak wajib disertakan dengan catatan tentang tagihan akan bentuk- bentuk keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anaknya. Tingkat partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan PAUD ditentukan oleh banyak hal, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Secara internal, ada beberapa faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam PAUD. Pertama, pertama, rendahnya pemahaman orang tua akan manfaat PAUD bagi anaknya. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa lembaga PAUD merupakan tempat penitipan sementara bagi anak manakala mereka sibuk dengan pekerjaannya.

Kedua, minimnya pemahaman orang tua akan manfaat keterlibatannya dalam penyelenggaraan pendidikan anaknya di PAUD. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa tanggungjawab mereka untuk pendidikan anaknya adalah memenuhi kebutuhan finansial dan materil yang diperlukan oleh sekolah dan anaknya. Ketiga, kondisi kehidupan orang tua. Tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya juga dipengaruhi oleh konteks kehidupan orang tua siswa. Tingginya tingkat kesibukan pekerjaan, rendahnya penghasilan, jarak dari rumah ke sekolah yang jauh, hambatan budaya dan bahasa, serta ketidakharmonisan dalam keluarga (perceraian) membuat orang tua jarang terlibat dalam kegiatan pendidikan anaknya di sekolah (Morrison, 1988: 321). Hal-hal ini acapkali menjadi alasan mengapa sebagian orang tua jarang menghadiri pertemuan di sekolah atau mendampingi anaknya di sekolah.

Secara eksternal, ada beberapa faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam PAUD, yakni: pertama, minimnya pemahaman dan kesadaran guru akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di PAUD. Hal ini tampak dalam kebijakan dan sikap guru PAUD, yakni: (1) tidak memiliki program kemitraan yang jelas dengan orang tua siswa, dan (2) sikap eksklusif di mana guru membatasi dan kurang menghargai kehadiran orang tua siswa di sekolah. Ketiadaan program kemitraan sekolah dengan orang tua siswa menutup kesempatan orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah (Morrison, 1988: 324). Sikap yang kurang responsif membuat orang tua malu dan kurang percaya diri untuk mendampingi anaknya dalam kegiatan pembelajaran di PAUD (Hornby & Lafaele, 2011: 42).

Faktor eksternal yang kedua adalah usia, kemampuan dalam belajar, dan perilaku anak. Menurut Hornby & Lafaele (2011: 43), keterlibatan orang tua akan berkurang seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan anak dalam belajar, dan perilaku anak yang baik. Seiring penambahan usia, anak semakin mandiri dan kemampuan belajarnya berkembang, berperilaku adaptif. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, di mana anak kurang mandiri, kurang berkembang dalam belajar, dan perilakunya kurang adaptif maka sekolah biasanya cenderung melibatkan orang tua dalam pendampingan anaknya di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan terkait tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pemahaman orang tua akan bentuk-bentuk keterlibatannya dalam PAUD. Subjek penelitian ini terdiri atas para orang tua, yang terkategori atas dua kelompok, yakni orang tua yang memasukkan anaknya ke PAUD dan orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke PAUD. Jumlah responden 26 orang. Lokus penelitiannya adalah kelurahan Tenda, Nekang dan Waso Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Sebelum analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik cek silang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat akurat. Langkah berikutnya, peneliti melakukan analisis data menggunakan teknik Model Miles dan Huberman (1984: 21 -23). Model analisis data Miles dan Huberman terdiri atas reduksi data, display data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman orang tua akan keterlibatannya dalam PAUD. Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai partisipasi aktif ayah dan ibu dalam mengembangkan segenap potensi diri anak. Partisipasi aktif ini dapat berupa pengambilan peran orang tua dalam pendidikan anaknya melalui relasi rumah-sekolah (home-school related). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tampak melalui relasi yang saling mendukung antara pendampingan anak di rumah dan program pendidikan di sekolah.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 26 orang dengan rincian 20% berpendidikan SD, 35% berpendidikan SMA/SMK, 45% berpendidikan S-1. Ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua, terdapat 39.1% orang tua yang diteliti bekerja sebagai wiraswasta, 17.4% berkerja sebagai guru, 17.4% sebagai petani, 17.4% sebagai ibu rumah tangga, 4.3% bekerja sebagai pegawai swasta dan 4.3% bekerja sebagai PNS. Tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua ternyata tidak berdampak pada partisipasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TK/PAUD. Dari 26 orang tua, 15 orang tua menyekolahkan anaknya dan 11 orang tua tidak menyekolahkan anaknya di TK/PAUD.

Adapun TK/PAUD tempat anak orang tua tersebut bersekolah adalah TK Sejahtera, PAUD Bunda Maria Gracia Nekang, TK Bunga Mawar, PAUD Rosario Suci dari Pompei (TK Dominican), TK Dharma Wanita, PAUD Santu Yosef, dan TK Maria Cristina Brando. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya di TK/PAUD cukup bervariasi antara lain untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan anak, untuk menyiapkan anaknya memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar, agar anak mendapatkan pendidikan yang tepat sejak dini, dan agar anak dapat belajar bersosialisasi. Selain alasan-alasan tersebut, ada juga orang tua yang menganggap bahwa menyekolahkan anaknya di TK/PAUD hanya sebagai kewajiban tanpa menyebutkan tujuan atau manfaat menyekolahkan anaknya di TK/PAUD.

Berdasarkan alasan-alasan orang tua terkait menyekolahkan anaknya di TK/PAUD tampak bahwa sebagian besar orang tua memiliki pemahaman akan pentingnya pendidikan anak sejak dini. Satuan PAUD dianggap sebagai lembaga yang dapat membantu orang tua mengembangkan potensi diri anak-anak mereka. Alasan-alasan yang telah disebutkan orang tua dapat menepis anggapan bahwa TK/PAUD hanya sebagai tempat penitipan anak selama orang tua bekerja.

Sementara itu, orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di TK/PAUD menganggap bahwa peran TK/PAUD dapat juga dilakukan oleh orang tua sendiri di rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam mengembangkan kemampuan anak melalui bernyanyi dan bercerita bersama anak, melatih anak menulis, menggambar, mewarnai dan bermain bersama anak. Bagi orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di TK/PAUD menganggap bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan di TK/PAUD tidak lebih dari kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan bersama anaknya di rumah.

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK/PAUD juga berpartisipasi mendukung perkembangan anaknya di rumah. Contoh kegiatan orang tua bersama anak di rumah antara lain mengenalkan huruf dan angka kepada anak baik dengan media poster atau video huruf dan angka, melatih anak bernyanyi, menggambar, bercerita, menggantung, melipat, menulis dan mengajarkan anak bersikap sopan dan santun. Bentuk keterlibatan orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK/PAUD ini menggambarkan bahwa pendidikan anak tetap menjadi tanggung jawab orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya juga dibuktikan dengan menghadiri kegiatan anak di sekolah, mengantar dan menjemput anak, mengikutsertakan anak dalam berbagai kegiatan anak, dan memfasilitasi kebutuhan anak di sekolah.

Orang tua tidak menyerahkan seluruh tugas pendidikan anaknya kepada TK/PAUD tempat anak bersekolah. TK/PAUD merupakan mitra orang tua dalam mendidik anak. Pemahaman ini juga berkaitan dengan pendapat orang tua bahwa TK/PAUD perlu meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Bagi orang tua, komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah diperlukan agar orang tua mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Selain itu, komunikasi juga diperlukan agar orang tua dapat meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan di sekolah dan menjalin hubungan yang baik dengan guru. Hubungan baik antara orang tua dan guru juga sangat berdampak signifikan bagi perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, sejauh ini pihak sekolah telah melakukan komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak mereka. Namun, komunikasi itu dilakukan hanya dalam lingkungan sekolah. Kegiatan kunjungan rumah (home visit) belum dilakukan oleh pihak sekolah. Orang tua memiliki harapan agar pihak sekolah dapat meningkatkan komunikasi dengan orang tua terkait perkembangan anak melalui kegiatan kunjungan rumah. Untuk mendukung komunikasi yang

efektif antara orang tua dan pihak sekolah, orang tua juga menyatakan kesiapannya untuk hadir dalam berbagai kegiatan anak di sekolah.

Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang baik terkait keterlibatannya dalam pendidikan anak usia dini. Bagi orang tua, pengembangan potensi diri anak sejak dini perlu dilakukan baik oleh orang tua sendiri maupun melalui kerjasama antara orang tua dengan TK/PAUD. Hal yang menarik dari hasil penelitian ini bahwa pemahaman orang tua akan keterlibatannya dalam pendidikan anak tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan maupun pekerjaan melainkan oleh berbagai jenis pendidikan/sosialisasi bagi orang tua seperti sosialisasi terkait pentingnya pendidikan anak, pengarahan tentang perkembangan anak, pengetahuan tentang pola asuh dan perlakuan yang tepat kepada anak, sosialisasi terkait kesehatan anak, dan terkait pertumbuhan dan perkembangan anak

KESIMPULAN

Program pengasuhan yang dijalankan oleh satuan PAUD sangat ditentukan oleh sejauh mana orang tua peserta didik memiliki pemahaman tentang PAUD. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa orang tua peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik tentang PAUD. Pemahaman ini terbentuk bukan berdasarkan tingkat pendidikan orang tua melainkan berdasarkan sosialisasi/pendidikan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Program sosialisasi dan pendidikan untuk anak telah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Hal ini ternyata turut mendukung peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD. Oleh karena itu, sosialisasi atau pendidikan orang tua terkait PAUD perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan. Penanaman pemahaman secara terus menerus diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi Anak Usia Dini di Kabupaten Manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, dkk. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Cet. ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hornby, G., & Lafaele, R. 2011. Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 63(1): 37-52. Retrieved from <http://transcoder.daltonstate.edu:2072/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=95423faf-0639-41dc-9ad4-28971d566217%40sessionmgr113&vid=10&hid=108> Diakses pada tanggal 26 Mei 2017.
- Jafarov, Javid. 2015. Factors Affecting Parental Involvement in Education: The Analysis of Literature. *Khazar Journal of Humanities and Social Sciences*. 18(4): 35-44.

- Jordan, C., dkk. 2001. *Emerging Issues in School, Family, & Community Connections: Annual Synthesis*. Austin, TX: Southwest Educational Development Lab. Available at: http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED_464411.pdf. Diakses pada tanggal 26 Mei 2017.
- Kemendikbud. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga.
- LaRocque, dkk. 2011. Parental involvement: the missing link in school achievement. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 55(3): 115-122.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. London: Sage Publications.
- Morisson, George S. 1988. *Early Childhood Education Today*. Fourth Edition. Columbus: Merrill Publishing Company.
- Mulyasa. H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Pratisti,
- Wiwien D. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Indeks.
- Zhou, Molly. 2014. Teachers' and Parents' Perceptions of Parental Involvement on Inner City Children's Academic Success. *Georgia Educational Researcher*. 11 (1): 71-